



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STEAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Dandi Saputra^{1*}, Asrul², Desti Rahayu³

^{1*,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

*Email: dandisaputra031211@gmail.com, asrul@unimudasorong.ac.id, destirahayu@unimudasorong.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4957>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) terhadap minat belajar IPAS siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa kelas III yang sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang telah melalui uji validitas ahli dan uji reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan Independent Samples Test dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis pada pretest memperoleh nilai signifikansi 0,576 ($>0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,028 ($<0,05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata minat belajar kelas eksperimen meningkat dari 59,20 menjadi 62,30, sedangkan kelas kontrol dari 60,23 menjadi 61,77. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STEAM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar IPAS siswa. Model STEAM mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan menarik sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: STEAM, Minat Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang mampu menumbuhkan kesadaran dan jati diri sebagai penunjang kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara maksimal. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara (Sirinding, 2024)

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sumbulatim et al., 2023). Berdasarkan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yakni memiliki karakteristik dinamis yang akan terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman untuk itu dalam pembelajaran IPAS akan terus berkembang seiring dengan pergantian zaman. Oleh karena itu pembelajaran IPAS disesuaikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat menjawab dan



menyelesaikan tantangan yang dihadapi di masa depan (Farhan & Soleh, 2025)

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali guru merasa bingung untuk membedakannya. Salah satu istilah dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran (Atmaka, 2023). Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Dr. Wahyudin Nur Nasution, 2017). Model pembelajaran merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide (Asrini, 2021).

Untuk meningkatkan minat belajar, guru harus mampu mengembangkan inovasi desain model pembelajaran pada setiap proses belajar, upaya meningkatkan minat belajar sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan secara baik dan efektif, dengan menyesuaikan kebutuhan siswa usia 8-9 tahun dalam memahami tema. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar IPAS kelas III SD. Pengaruh model pembelajaran memiliki peranan penting karena dapat mendorong munculnya rasa sadar dalam diri untuk siswa lebih fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran (Almaghfiroh & Darmawan, 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru kelas III pada 23 September 2025 di SD INPRES 18 Kabupaten Sorong, guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pencatatan di papan tulis. Sehingga minimnya variasi model pembelajaran menyebabkan siswa kurang antusias: mereka pasif (diam saat ditanya), mudah bosan (bermain dengan teman sebangku), serta kurang fokus mengikuti instruksi guru, yang pada akhirnya mengakibatkan pemahaman materi IPAS menjadi rendah, sebagaimana terlihat dari ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka diperlukan cara untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran STEAM. Model pembelajaran STEAM merupakan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran STEAM mampu memotivasi siswa pada aspek-aspek perkembangan secara menyeluruh (Sa'ida, 2021). Model pembelajaran STEAM dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Dengan demikian, penerapan model STEAM sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa (SUWARDI, 2021). Model pembelajaran STEAM dapat diterapkan dengan pendekatan integratif yang menghubungkan ilmu yang diperoleh siswa dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang berbeda dan menarik serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa secara signifikan. Pendekatan STEAM menuntut kreativitas dari guru dan siswa melalui pengembangan media edukasi yang mendukung proses pembelajaran aktif (Fauziah & Wijayanti, 2024).

Dengan menggunakan model pembelajaran STEAM diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pengetahuan dengan menunjukkan keterhubungan antara konsep-konsep ilmiah dengan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran STEAM ini, antara lain: (1). Mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, (2). Pembelajaran STEAM menggabungkan lima disiplin ilmu, yakni sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. (3). Mendorong kreativitas siswa, (4). Memperluas sudut pandang siswa.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran STEAM Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas III SD INPRES 18 Kabupaten Sorong.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design* yang dilengkapi dengan *pretest* dan *posttest* yang



diterapkan pada kelompok eksperimen (kelas IIIA) dan kelompok control (kelas IIIB). Metode Quasi Eksperimen dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami keterkaitan antara dua variabel melalui data yang dikumpulkan dalam bentuk angket dan dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan ini menekankan pengukuran objektif terhadap minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Penelitian ini melibatkan 62 orang yang terdiri dari 2 guru kelas dan 60 siswa yang terdaftar sebagai siswa dikelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, angket, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa, sedangkan dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti sebagai pedoman dan alat perbandingan untuk melakukan penelitian. kemudian didokumentasikan dalam bentuk tulisan dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Aspek Minat Belajar	Indikator	No Item		jumlah
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Rasa tertarik	Tertarik untuk belajar	1,6,9,	11,13,19	6
	Perasaan senang	Memiliki perasaan senang dalam belajar	4,5,7	12,16,18	4
	Perhati an	Memberi perhatian saat belajar	2,8	15,20	6
	Keterli batan	Terlibat dalam proses pembelajaran	3,10	14,17	4
	Jumlah		13	7	20

Teknik yang diterapkan untuk menganalisis data melalui pendekatan inferensial guna menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji validitas instrument dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05 untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, uji homogenitas varian digunakan untuk menilai kesamaan varians antar kelompok eksperimen dan kontrol, dengan memanfaatkan Levene's Test pada tingkat signifikansi yang sama ($\alpha = 0,05$). Jika kedua asumsi ini terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata - rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum karakteristik data, seperti nilai rata -rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, serta distribusi frekuensi nilai siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong yang berlokasi di Jl. Tuturuga Kelurahan Klamalu, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2025/2026, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran STEAM untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS.

Deskripsi penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STEAM untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini melibatkan 62 orang yang terdiri dari 2 guru kelas dan 60 siswa yang terdaftar sebagai siswa dikelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Data-data di peroleh dari angket yang di sebar pada siswa kelas III.

Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan adalah dengan mengisi lembar angket sebagai *pre-test* awal sebelum dilakukan *treatment* pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEAM, pertemuan kedua dan ketiga dilanjutkan dengan proses



pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEAM di kelas eksperimen, pertemuan keempat dan kelima dilanjutkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran STEAM di kelas kontrol. Pada pertemuan kelima setelah selesai pembelajaran peserta didik kembali mengisi angket *post-test* untuk mengetahui hasil akhir setelah dilakukan *treatment*.

Penyajian Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validasi angket minat belajar siswa yang telah dikonsultasikan dengan Expert Judgement yaitu Ibu Dr. Mivta Citranigrum, M.Pd. maka terdapat 5 aspek yang dinilai diantaranya adalah kejelasan, ketepatan isi, relevansi kevalidan isi, dan ketepatan bahasa. Dari hasil validasi instrumen angket minat belajar siswa oleh Expert Judgement mendapat skor 33 dengan kategori baik. Maka dapat diperoleh butir pernyataan angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

b. Data Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil penelitian ketika dilakukan secara berulang melalui cara yang sama. Uji reliabilitas menggunakan SPSS v.26 yang menghitung kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil uji reliabilitas angket pre-test:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas angket Pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kelas Eksperimen	.631	20
Kelas Kontrol	.740	20

Berdasarkan pada tabel 1 hasil dari kelas eksperimen yang diperoleh dari Cronbach's Alpha untuk angket pre-test sebesar 0.641 dan melebihi nilai alpha yaitu $> 0,6$ dan hasil dari kelas kontrol yang diperoleh dari Cronbach's Alpha untuk angket pre-test sebesar 0.740 dan melebihi nilai alpha yaitu $> 0,6$. Dengan demikian instrument angket pretest dikatakan reliabel karena telah memenuhi syarat.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas angket Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kelas Eksperimen	.770	20
Kelas Kontrol	.756	20

Berdasarkan pada tabel 2 hasil dari kelas eksperimen yang diperoleh dari Cronbach's Alpha untuk angket post-test sebesar 0.804 dan melebihi nilai alpha yaitu $> 0,6$ dan hasil dari kelas kontrol yang diperoleh dari Cronbach's Alpha untuk angket post-test sebesar 0.756 dan melebihi nilai alpha yaitu $> 0,6$. Dengan demikian instrument angket pretest dikatakan reliabel karena telah memenuhi syarat.

c. Data Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk dengan taraf signifikan 0,05. Uji ini dilakukan terhadap skor angket pre-test dan post-test peserta didik dengan kriteria data dihasilkan harus $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Table 3. Hasil Uji Normalitas pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretesteksperimen	.140	30	.140	.956	30	.243
pretestkontrol	.118	30	.200*	.947	30	.143

*. This is a lower bound of the true significance.



a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *SPSS Statistic for windows v.26.0*

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Shapiro Wilk pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0.950 dengan nilai Sig 0.343 dan nilai Shapiro Wilk pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 0.947 dengan nilai Sig 0.143 sehingga dapat diartikan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttesteksperimen	.129	30	.200*	.959	30	.286
posttestkontrol	.172	30	.023	.943	30	.110

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *SPSS Statistic for windows v.26.0*

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Shapiro Wilk pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 0.956 dengan nilai Sig 0.286 dan nilai Shapiro Wilk pada *post-test* kelas kontrol sebesar 0,943 dengan nilai Sig 0,110 sehingga dapat diartikan bahwa data *post-test* tersebut berdistribusi normal jika dilihat dari data tersebut bahwa distribusi data yang telah diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji homogenitas.

d. Data Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama atau homogen. Uji ini dilakukan terhadap angket *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 sehingga memungkinkan penggunaan *pooled variance t-test dengan asumsi equal variances*; sebaliknya, jika $p > 0,05$ varians dinyatakan tidak homogen dan digunakan Welch *t-test* yang tidak mengasumsikan kesamaan varians. Berikut adalah hasil uji homogenitas yang telah dilakukan:

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Angket Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pretest	Based on Mean	1.234	1	58	.271
	Based on Median	1.138	1	58	.290
	Based on Median and with adjusted df	1.138	1	56.401	.291
	Based on trimmed mean	1.213	1	58	.275

Sumber: *SPSS Statistic for windows v.26.0*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji homogenitas menggunakan spss versi 26.0 dengan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.271. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* pada kedua kelas adalah homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang relatif sebanding. Dengan demikian, data *pretest* telah memenuhi syarat homogenitas untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Angket Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	9.039	1	58	.004
posttest	Based on Median	5.049	1	58	.028



Based on Median and with adjusted df	5.049	1	49.501	.029
Based on trimmed mean	8.472	1	58	.005

Sumber: SPSS Statistic for windows v.26.0

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas menggunakan spss versi 26.0 dengan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* pada kedua kelas adalah tidak homogen.

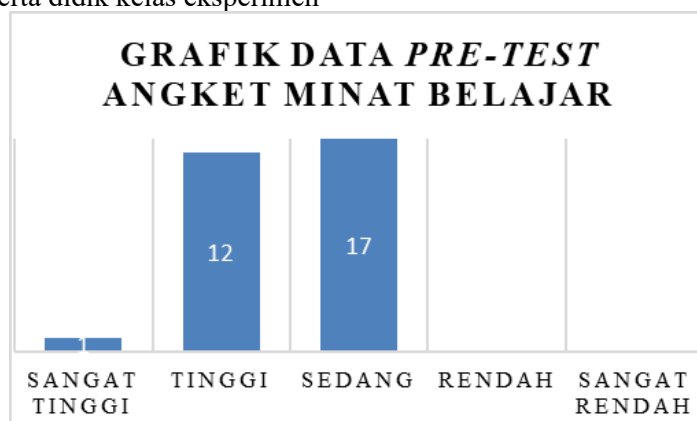
Penelitian ini dilaksanakan dikleas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong dan berlangsung selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan membagikan angket *pre-test* kepada siswa untuk mengukur minat belajar IPAS sebelum diberikan *treatment*. Sebelum *treatment* diberikan peneliti tentunya menyiapkan Modul ajar, media, dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah itu barulah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEAM.

e. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan dikleas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong dan berlangsung selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan membagikan angket *pre-test* kepada siswa untuk mengukur minat belajar IPAS sebelum diberikan *treatment*. Sebelum *treatment* diberikan peneliti tentunya menyiapkan Modul ajar, media, dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah itu barulah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEAM.

Proses pembelajaran di kelas dibagi menjadi 10 kelompok kecil yang berisi 3 orang. Selama pembelajaran berlangsung terlihat siswa lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dilihat ketika peserta didik bersemangat mengerjakan project yang diberikan dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemua, setelah itu siswa mengisi *post-test* pada pertemuan terakhir untuk melihat perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

a) Data *Pre-test* peserta didik kelas eksperimen



Berdasarkan gambar grafik data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa yang dengan kategori sangat tinggi rentang nilai antara $80 \leq \bar{x} \leq 100$, sedangkan 12 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan rentang $60 \leq \bar{x} \leq 80$, dan 17 siswa masuk dalam kategori sedang dengan rentang $40 \leq \bar{x} \leq 60$. Dengan demikian minat belajar siswa secara klasikal digolongkan dalam kategori sedang.

Tabel 7. Data Deskripsi Angket

Report			
<i>Pre-test</i>			
Mean	Maximum	Minimum	Range
59.2000	80.00	48.00	32.00

Sumber: SPSS Statistic for windows v.26.0

Berdasarkan tabel 7 diperoleh skor tertinggi (maksimum) siswa pada pretest sebesar 80.00 dan skor terendah (minimum) yang diperoleh yaitu sebesar 48.00, sehingga rentang nilai (range) yang



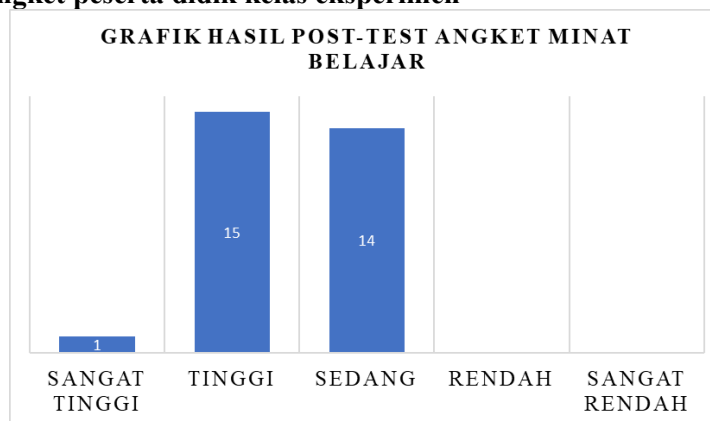
diperoleh adalah sebesar 32.00. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 59.2000.

Tabel 8. Persentase Skor Minat Belajar (Pre-test)

No	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase % Didik
1	$80 \geq \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi	1	4%
2	$60 \geq \bar{x} \leq 80$	Tinggi	12	40%
3	$40 \geq \bar{x} \leq 60$	Sedang	17	56%
4	$20 \geq \bar{x} \leq 40$	Rendah	0	0%
5	$0 \geq \bar{x} \leq 20$	Sangat Rendah	0	0%

Data yang diperoleh pada tabel 8 untuk rentang $80 \geq \bar{x} \leq 100$ nilai memiliki frekuensi sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 4%, sedangkan rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$ nilai frekuensinya sebesar 12 peserta didik dengan persentasi 40%, dan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$ nilai frekuensi sebesar 17 peserta didik dengan persentasi 56%. Setelah melihat data dari kedua tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest minat belajar siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS yaitu sedang.

b) Data *Post-test* angket peserta didik kelas eksperimen



Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi dengan rentang nilai $80 \geq \bar{x} \leq 100$, sedangkan 15 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$, dan 14 siswa masuk dalam kategori sedang dengan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$.

Tabel 9. Data Deskripsi Angket *Post-test*

Report			
<i>Post-test</i>			
Mean	Maximum	Minimum	Range
62.3000	80.00	50.00	30.00

Sumber: *SPSS Statistic for windows v.26.0*

Berdasarkan tabel 9 diperoleh skor tertinggi (maksimum) siswa pada pretest sebesar 80.00 dan skor terendah (minimum) yang diperoleh yaitu sebesar 50.00, sehingga rentang nilai (range) yang diperoleh adalah sebesar 30.00. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 62.300

Tabel 10. Persentase Skor Minat Belajar (*Post-test*)

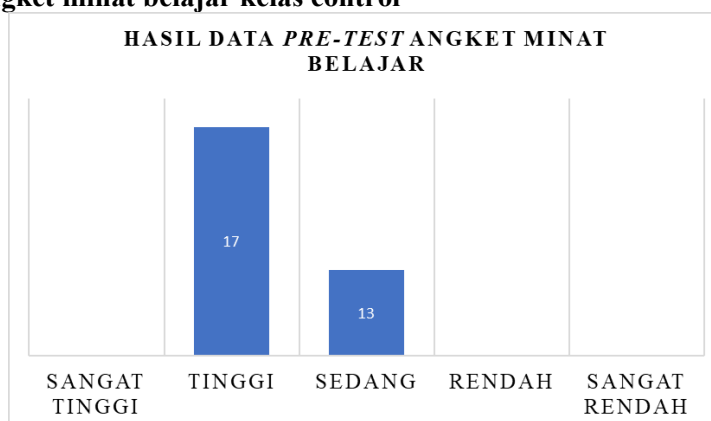
No	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase % Didik
1	$80 \geq \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi	1	4%
2	$60 \geq \bar{x} \leq 80$	Tinggi	15	50%
3	$40 \geq \bar{x} \leq 60$	Sedang	14	46%



4	$20 \geq \bar{x} \leq 40$	Rendah	0	0%
5	$0 \geq \bar{x} \leq 20$	Sangat Rendah	0	0%

Data yang diperoleh pada tabel 10 untuk rentang $80 \geq \bar{x} \leq 100$ nilai memiliki frekuensi sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 4%, sedangkan rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$ nilai frekuensinya sebesar 15 peserta didik dengan persentasi 50%, dan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$ nilai frekuensi sebesar 14 peserta didik dengan persentasi 46%. Setelah melihat data dari kedua tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest minat belajar siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS yaitu tinggi.

c) Data *Pre-test* angket minat belajar kelas control



Berdasarkan pada data grafik diatas dapat dilihat minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 17 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$, sedangkan 13 siswa masuk dalam kategori sedang dengan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$.

Tabel 11. Data Deskripsi Angket *Pre-test* Report
Pre-test

Mean	Maximum	Minimum	Range
60.2333	77.00	48.00	29.00

Sumber: SPSS Statistic for windows v.26.0

Berdasarkan tabel 11 diperoleh skor tertinggi (maksimum) siswa pada pretest sebesar 77.00 dan skor terendah (minimum) yang diperoleh yaitu sebesar 48.00, sehingga rentang nilai (range) yang diperoleh adalah sebesar 29,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 60.2333.

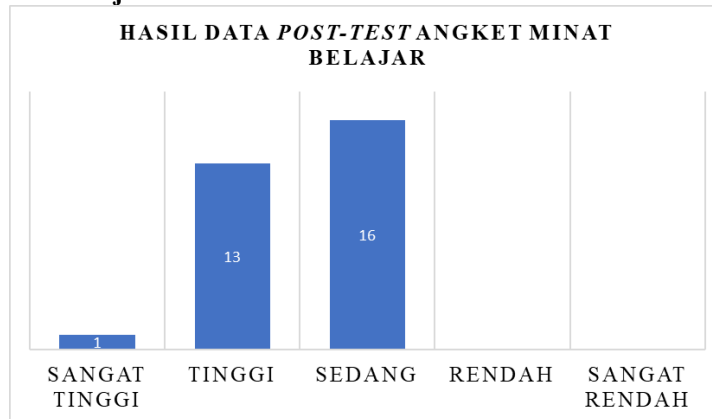
Tabel 12. Persentase Skor Minat Belajar (*Pre-test*)

No	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	$80 \geq \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$60 \geq \bar{x} \leq 80$	Tinggi	17	57%
3	$40 \geq \bar{x} \leq 60$	Sedang	13	43%
4	$20 \geq \bar{x} \leq 40$	Rendah	0	0%
5	$0 \geq \bar{x} \leq 20$	Sangat Rendah	0	0%

Data yang diperoleh pada tabel 12 untuk rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$ nilai frekuensinya sebesar 17 peserta didik dengan persentasi 57%, sedangkan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$ nilai frekuensi sebesar 13 peserta didik dengan persentasi 43%. Setelah melihat data dari kedua tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest minat belajar siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS yaitu tinggi.



d) Data *Post-test* minat belajar kelas control



Berdasarkan data pada grafik dapat dilihat minat belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi dengan rentang nilai $80 \geq \bar{x} \leq 100$, sedangkan 13 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$, dan 16 siswa masuk dalam kategori sedang dengan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$.

Table 13. Data Deskripsi Angket Post-test Report posttest

Mean	Maximum	Minimum	Range
61.7667	80.00	50.00	30.00

Sumber: SPSS Statistic for windows v.26.0

Berdasarkan tabel 13 diperoleh skor tertinggi (maksimum) siswa pada pretest sebesar 80.00 dan skor terendah (minimum) yang diperoleh yaitu sebesar 50.00, sehingga rentang nilai (range) yang diperoleh adalah sebesar 30,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 61.7667

Table 14. Persentasi Skor Minat Belajar (post-test)

No	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	$80 \geq \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi	1	4%
2	$60 \geq \bar{x} \leq 80$	Tinggi	13	43%
3	$40 \geq \bar{x} \leq 60$	Sedang	16	53%
4	$20 \geq \bar{x} \leq 40$	Rendah	0	0%
5	$0 \geq \bar{x} \leq 20$	Sangat Rendah	0	0%

Data yang diperoleh pada tabel 14 untuk rentang $80 \geq \bar{x} \leq 100$ nilai memiliki frekuensi sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 4%, sedangkan rentang $60 \geq \bar{x} \leq 80$ nilai frekuensinya sebesar 13 peserta didik dengan persentasi 43%, dan rentang $40 \geq \bar{x} \leq 60$ nilai frekuensi sebesar 16 peserta didik dengan persentasi 53%. Setelah melihat data dari kedua tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest minat belajar siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS yaitu sedang.

c. Uji hipotesis

1. Hasil Uji hipotesis angket *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 15. Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means



diterima dan H_1 ditolak, sedangkan pada data *posttest*, nilai signifikansi sebesar 0.028 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STEAM berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dan menarik dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran sekaligus minat belajar pada mata pelajaran IPAS

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong dengan sampel yang digunakan adalah kelas IIIA yang berjumlah 12 laki-laki dan 18 perempuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi instrumen penelitian dengan hasil “baik”. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, oleh sebab itu sebelum diberikan perlakuan maka peserta didik diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur minat awal sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STEAM. Setelah itu peserta didik diberikan perlakuan dengan belajar menggunakan model pembelajaran STEAM kemudian diberikan *post-test* untuk melihat apakah model pembelajaran STEAM berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STEAM terhadap minat belajar pelajaran IPAS kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong berlangsung selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan membagikan angket *pre-test* kepada siswa untuk mengukur minat belajar siswa di awal. Berdasarkan hasil analisis angket *pretest* diperoleh secara umum mengenai minat belajar siswa termasuk kedalam kategori sedang. Selanjutnya proses pembelajaran *treatment*/perlakuan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang dimana 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol dimana proses pembelajaran guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan cara guru menampilkan media berupa video pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa melakukan tindakan atau investigasi dan tantangan kepada siswa untuk memecahkan masalah melalui materi yang disampaikan dengan membagi siswa dalam 10 kelompok yang berjumlah masing-masing 3 siswa. Kemudian guru mengarahkan setiap kelompok membuat proyek pembuatan denah. Langkah selanjutnya guru membebaskan siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya, guru berkeliling pada tiap kelompok dan menyampaikan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara berkelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi di mana guru dan siswa mengevaluasi diskusi kelompok dan memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajari. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan dengan pembagian angket *post-test* untuk mengukur minat belajar siswa setelah dilakukannya *treatment*/perlakuan. Berdasarkan hasil analisis angket *post-test* diperoleh secara umum mengenai minat belajar siswa termasuk kedalam kategori tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Srinding 2024 yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran STEAM Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres 14 Kabupaten Sorong. Kesesuaian dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran STEAM, minat dan pelajaran IPAS.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS V26.0 dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu melakukan uji reliabilitas dan diperoleh hasil instrument *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki data yang reliabel, hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh sebesar 0,631 dan 0.740 > 0,6 sedangkan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.770 dan 0.756 > 0.06. Selanjutnya uji normalitas yang memperoleh hasil signifikan pretest kelas eksperimen sebesar 0.243 dan kelas kontrol sebesar 0.143 > 0.05 yang berarti data *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0.286 dan 0.110 > 0,05 yang berarti data *posttest* berdistribusi normal. Kedua data tersebut telah berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Hasil Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.271 yang tinya lebih besar dari 0.05 atau homogen dan hasil uji homogenitas



post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004 yang artinya lebih kecil dari 0.05 atau tidak homogen .

Pengujian hipotesis dengan independens samples test maka diperoleh hasil uji *pre-test* dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.576 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. dan hasil uji *post-test* dengan nilai sig (2- tailed) sebesar 0.028 aitu lebih kecil dai 0.05. Pada data *pretest*, nilai signifikansi sebesar 0.576 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan pada data *posttest*, nilai signifikansi sebesar 0.028 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil di atas juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agnes Sriding (2024) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran STEAM Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres 14 Kabupaten Sorong. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest minat belajar siswa adalah 54,00 (kategori sedang), dan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,00 (kategori sangat tinggi). Hasil uji paired sample T-test menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran STEAM terhadap minat belajar IPA siswa, ditandai dengan nilai Thitung sebesar 12,150 lebih besar dari Ttabel sebesar 2,262 dan sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil di atas juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azis & Munawar, (2023) dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Robokids Berbasis STEAM terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian Pada uji paired samples t-test, hasil analisis data minat belajar dan prestasi belajar menunjukkan sig. (2 tailed) 0,000. Hasil uji N-Gain Score Minat belajar dan prestasi belajar diperoleh rata-rata (mean) minat belajar 0,7014 dan rata rata (mean) prestasi belajar sebesar 0,429 yang artinya minat belajar meningkat dalam kategori tinggi dan prestasi belajar meningkat dalam kategori sedang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu model pembelajaran STEAM terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Dari hasil *per-test* nilai signifikansi sebesar 0.576 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan pada data *posttest*, nilai signifikansi sebesar 0.028 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran STEAM terhadap minat belajar IPAS siswa kelas III SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Yang mana terlihat pada siswa yang bersemangat dan senang ketika belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran STEAM

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., & Darmawan, D. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah*. 3.
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Atmaka, P. (2023). *Jenis Istilah Dalam Pembelajaran Yang Sering Salah Pemahaman*. <https://pendidikan.infoasn.id/jenis-istilah-dalam-pembelajaran-yang-sering-salah-pemahaman/>
- Azis, I. S., & Munawar, M. (2023). *Implementasi Media Pembelajaran Robokids Berbasis STEAM terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(3), 1300–1310. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6094>
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. A. (2017). *Strategi Pembelajaran*.
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PUZZLE KELAS V SEKOLAH DASAR*. 10.
- Fauziah, A., & Wijayanti, R. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran STEM Berbantuan E-Modul Terhadap Pemecahan Masalah*. 08(July), 1453–1462.
- Sa'ida, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran STEAM pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 123–128. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p123-128>



- Sirinding, A. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STEAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD INPRES 14 KABUPATEN SORONG* (Issue Table 10).
- Sumbulatim, E., Habbah, M., Agustina, L., & Sari, D. (2023). *Evaluasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar*. 2(c), 193–200.
- SUWARDI. (2021). *STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, AND MATHEMATICS) INOVASI DALAM PEMBELAJARAN VOKASI ERA MERDEKA BELAJAR ABAD 21 SUWARDI*. 1(1), 40–48